

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan salah satu bagian dari aset tak berwujud dimana komponen modal intelektual sampai saat ini masih bersifat sukarela pengungkapannya dalam laporan tahunan perusahaan. Karena masih bersifat sukarela maka pengungkapan ini masih menjadi perdebatan diantara para ahli dan masih belum ada definisi tunggal dari modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual dapat dipandang sebagai suatu laporan yang dimasukkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna hal itu dipersiapkan untuk pelaporan sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka. modal intelektual dianggap sebagai jumlah dari tiga elemen utama organisasi yaitu (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih (tambah) bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi (Tjiptohadi Sawarjuwono, 2003).

Secara teoritis modal intelektual dijabarkan melalui metode-metode pemikiran yang bersifat lateral yang mengemukakan kemampuan berinovasi, berkreasi, serta mengembangkan variabel konvensional, dan menerapkan nilai-nilai teknis lainnya termasuk pendekatan pengalaman yang menjadikan pengalaman masa lalu sebagai proses pembelajaran. Dalam aplikasinya modal intelektual menggabungkan unsur pengetahuan, teknologi dan informasi. Menurut (Williams, 2009) modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Definisi ini menekankan pada kemampuan modal intelektual dalam menciptakan nilai. Pada tataran individual, modal intelektual mencakup pengetahuan, keterampilan dan bakat. Sebaliknya pada tataran organisasional, modal intelektual meliputi database, teknologi, metode-metode, prosedur-prosedur, dan budaya organisasional. Pengungkapan ini dapat memberikan suatu konsep mengenai sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian modal intelektual

merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing, (Istani, 2009).

Modal intelektual terdiri dari tiga elemen yaitu:

1. *Human Capital*

Human Capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Sumber *innovation* dan *improvement* dan juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

2. *Structural Capital atau Organizational Capital* (modal organisasi)

Structural Capital atau Organizational Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

3. *Relational capital atau customer capital* (modal pelanggan)

Relational capital atau customer capital merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. Modal pelanggan ini merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

Kerangka kerja yang mendetail dengan enam kategori modal intelektual dan 78 komponen modal intelektual untuk menggambarkan komponen dari informasi modal intelektual tersebut. Di bawah ini enam kategori modal intelektual dan 78 komponen yang akan dikembangkan menurut (Ihya'ul Ulum, 2009:169) sebagai berikut:

1. Karyawan terdiri dari 17 item meliputi : “ umur, senioritas, gender, kebangsaan, departemen, fungsi pekerjaan, pendidikan, tingkat perputaran karyawan, perubahan jadwal karyawan, kesehatan dan keselamatan pegawai, kehadiran, diskusi wawancara pegawai, kebijakan tentang pengembangan kompetensi, deskripsi program dan aktivitas pengembangan kompetensi, deskripsi biaya pendidikan dan pelatihan berdasarkan jumlah karyawan, biaya karyawan berdasarkan jumlah karyawan, kebijakan rekrutmen perusahaan, indikasi terpisah dari perusahaan yang memiliki departemen, divisi atau fungsi hrm, rotasi kesempatan pekerjaan, kesempatan karir, sistem remunerasi dan insentif, pensiun, polis asuransi, laporan ketergantungan pada personil kunci, pendapatan karyawan, nilai tambah per karyawan” semua ini berhubungan dengan aset tenaga kerja atau aset sumber daya manusia bagi perusahaan.
2. Pelanggan terdiri dari 14 item yaitu:” Jumlah pelanggan, rincian penjualan berdasarkan pelanggan, penjualan tahunan per segmen/produk, ukuran rata-rata pembelian oleh pelanggan, ketergantungan pada pelanggan utama, deskripsi keterlibatan pelanggan dalam operasi perusahaan, deskripsi hubungan pelanggan, pendidikan dan pelatihan pelanggan, rasio pelanggan untuk karyawan, nilai tambah per pelanggan/segmen, pangsa pasar berdasarkan segmen produk, hak membeli kembali. Semua komponen ini berhubungan dengan penerimaan dan mempertahankan dengan menjalin komunikasi yang baik.
3. Teknologi informasi terdiri dari 5 item yaitu:”Deskripsi investasi IT, deskripsi sistem IT yang sudah ada, software yang dimiliki / dikembangkan, deskripsi fasilitas IT, biaya IT. Semua komponen ini berhubungan dengan perangkat keras maupun perangkat lunak dari sebuah jaringan informasi agar informasi penting sehingga pihak eksternal dapat dengan mudah mendapatkan info tersebut dengan adanya IT yang baik.
4. Proses terdiri dari 8 item yaitu: informasi dan komunikasi perusahaan, upaya terkait dengan lingkungan kerja, bekerja dari rumah, berbagi pengetahuan dan informasi internal maupun eksternal, mengukur kegagalan proses internal / eksternal, diskusi balas jasa dan program sosial perusahaan, persetujuan

lingkungan/pernyataan/kebijakan. Semua komponen ini berhubungan dengan cara pengiriman produk berupa barang atau jasa yang lebih baik oleh perusahaan.

5. Penelitian dan pengembangan terdiri dari 9 item yaitu: “Pernyataan kebijakan, strategi, dan tujuan aktivitas RD, biaya RD, rasio biaya RD untuk penjualan, RD yang di investasikan dalam penelitian dasar, RD yang di investasikan dalam desain dan pengembangan produk, rincian prospek masa depan tentang RD, rincian paten tentang perusahaan yang ada, jumlah paten, lisensi, informasi tentang paten yang tertunda. Semua komponen ini berhubungan dengan usaha penelitian secara terus menerus untuk menghasilkan produk dan jasa
6. Strategi statement terdiri dari 15 item yaitu: “Deskripsi teknologi produksi baru, pernyataan tentang kinerja kualitas perusahaan, informasi tentang aliansi strategi perusahaan, tujuan dan alasan aliansi strategi, komentar dampak aliansi strategis, deskripsi jaringan pemasok dan distributor, pernyataan citra dan merek, pernyataan budaya perusahaan, pernyataan tentang praktik terbaik, struktur organisasi perusahaan, pemanfaatan energy, bahan baku, dan bahan input lainnya, investasi di lingkungan, deskripsi keterlibatan karyawan. Semua komponen ini berhubungan dengan perencanaan perusahaan yang berorientasi dalam usaha menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas dengan diarahkan pada strategi untuk mencapai tujuan tersebut

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan salah satu bagian dari aset tak berwujud yang berperan secara internal dalam menciptakan dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan juga secara eksternal dengan menciptakan keunggulan kompetitif sehingga perusahaan akan mampu menciptakan serta mempertahankan hubungan baik dengan pihak-pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti pelanggan, pemegang saham, dan peminjam dana. Semakin besar pengungkapan modal intelektual terhadap perusahaannya, secara otomatis perusahaan itu akan dianggap memiliki nilai yang tinggi oleh pihak eksternal perusahaan. Perhitungan modal intelektual dihitung dengan rumus:

$$Score = (\sum di/M) \times 100\%$$

(Ihyaul Ulum, 2009:168)

di = Pengungkapan item-item modal intelektual
M = Total jumlah yang di ukur

2.1.2. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki investor. Struktur kepemilikan mencerminkan pihak-pihak yang mempunyai kekuasaan untuk menentukan kebijakan sebagai pedoman dewan direksi dalam menjalankan perusahaan. Kebijakan tersebut salah satunya berupa keputusan pengelolaan modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan domestik, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan publik.

Kepemilikan domestik adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pension dan institusi lainnya. Peningkatan kepemilikan domestik menyebabkan kinerja manajemen diawasi secara optimal sehingga manajemen menghindari perilaku yang merugikan *principal*. Semakin besar persentase kepemilikan domestik menyebabkan usaha monitoring semakin efektif termasuk dalam hal pengungkapan modal intelektualnya.

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen suatu perusahaan yang secara efektif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Manajemen sangat berperan penting dalam menjalankan kelangsungan perusahaan tersebut karena mereka tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan tetapi juga berperan sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang tinggi juga menyebabkan semakin tingginya pengungkapan modal intelektual.

Kepemilikan asing adalah perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri ataupun perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia. Semakin tinggi kepemilikan asing maka pihak asing sebagai pemegang saham mayoritas

menunjuk orang asing sebagai dewan komisaris atau dewan direksi, dengan demikian keselarasan antara tujuan ingin memaksimalkan kinerja perusahaan akan tercapai karena persamaan prinsip antara pemegang saham mayoritas akan menunjuk orang asing untuk menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi, dengan demikian keselarasan antara tujuan ingin memaksimalkan kinerja perusahaan akan tercapai karena persamaan prinsip antara pemegang saham asing dengan manajemen juga ditempati pihak asing sebagai bagian dari manajemen perusahaan dan pengaruh terhadap kualitas modal intelektualnya juga semakin besar.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau pihak luar. Adanya perbedaan proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) oleh perusahaan. Hal ini karena, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin detail pula butir yang dituntut untuk dibuka. Dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas begitu juga dengan pengungkapan modal intelektualnya.

2.1.3. Umur perusahaan

Kedewasaan perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh *stakeholder* dan *shareholder* nya. Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian tentunya perusahaan yang sudah lama berdiri akan selalu menjaga stabilitas dan citra perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan citra, perusahaan akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Umur perusahaan sering kali digunakan dalam menentukan tingkat resiko perusahaan. Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (*annual report*) dari *annual report* yang diterbitkan perusahaan akan mengungkapkan seberapa bagus kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan citra. (Ihayul Ulum 2009: 203).

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya perusahaan. Sementara itu besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai penjualan atau total aset. Total aset adalah alat ukur yang paling sering digunakan karena lebih menggambarkan ukuran perusahaan dari pada kapitalisasi pasar dan besarnya total aset masing-masing perusahaan pasti berbeda dan bahkan mempunyai selisih yang besar, hingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi lebih banyak perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip manajemen yang baik (*good corporate governance*), (Ahmad Sudarmadji dan Sularto, 2007).

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Aset}$$

(Yogianto 2007; 282)

2.1.5. Profitabilitas

Tujuan dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan guna meningkatkan kesejahteraan semua golongan dalam perusahaan tersebut. Kinerja suatu perusahaan dinilai berdasarkan kinerja keuangan salah satunya profitabilitas. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan yang berkaitan dengan prospek perusahaan dimasa depan. Menurut penelitian (Sangkala, 2012) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, dikarenakan tingkat pengembalian investasi semakin besar. Menurut (Kasmir, 2012) rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Setelah mengetahui hasil perkembangan perusahaan maka akan dijadikan alat evaluasi

kinerja manajemen selama ini. Bila sudah berjalan dengan baik maka harus dipertahankan untuk menjadi lebih baik tetapi bila tidak berjalan dengan baik maka pihak manajemen harus memperbaikinya. Oleh karena itu rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Profitabilitas dapat diukur dengan sejumlah cara salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) rasio ini dihitung dengan membandingkan nilai laba bersih setelah pajak yang terhadap total asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

(Fahmi 2012;80)

2.1.6. Leverage

Leverage adalah perbandingan antara dana yang diperoleh dari pihak ekstern perusahaan (kreditor) berupa hutang, terhadap dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan (Makmun, 2012). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Leverage diukur dengan rasio total utang terhadap ekuitas (*Debt to equity ratio*) yang membandingkan jumlah modal pemilik yang dapat dijamin untuk pembayaran hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil tingkat *debt to equity ratio* semakin baik, yang artinya semakin kecil proporsi hutang yang harus dijamin dengan modal sendirinya. DER yang aman biasanya kurang dari 50 %. DER dapat diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

(Kasmir, 2012 : 158)

2.2. Review Peneliti Terdahulu (Theoretical Of Mapping)

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi modal intelektual telah dilakukan oleh banyak peneliti. Namun, masih terdapat perbedaan hasil antara peneliti yang satu dengan lainnya diantaranya:

A.Purnomosidhi (2006)

Purnomosidhi melakukan penelitian dengan judul " Analisis Empiris terhadap determinan praktik pengungkapan modal intelektual. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bursa Efek Jakarta dengan periode pengamatan adalah tahun 2006. Secara simultan ukuran perusahaan, leverage, tipe industri dan

status listing berpengaruh terhadap modal intelektual. Secara parsial hanya ukuran perusahaan, leverage, tipe industri dan status listing berpengaruh terhadap modal intelektual.

B.Kusnia (2013)

Kusnia melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Leverage terhadap Intellectual Capital Disclosure. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2009- 2012. Secara simultan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap modal intelektual. Secara parsial hanya umur perusahaan dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap modal intelektual.

C.Suhardjanto (2010)

Suhardjanto melakukan penelitian dengan judul”Praktik *Intellectual Capital Disclosure*” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan adalah tahun 2010 .Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, umur listing, struktur kepemilikan, komisaris independen berpengaruh terhadap modal intelektual. secara parsial hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap modal intelektual.

D.Nugroho (2012)

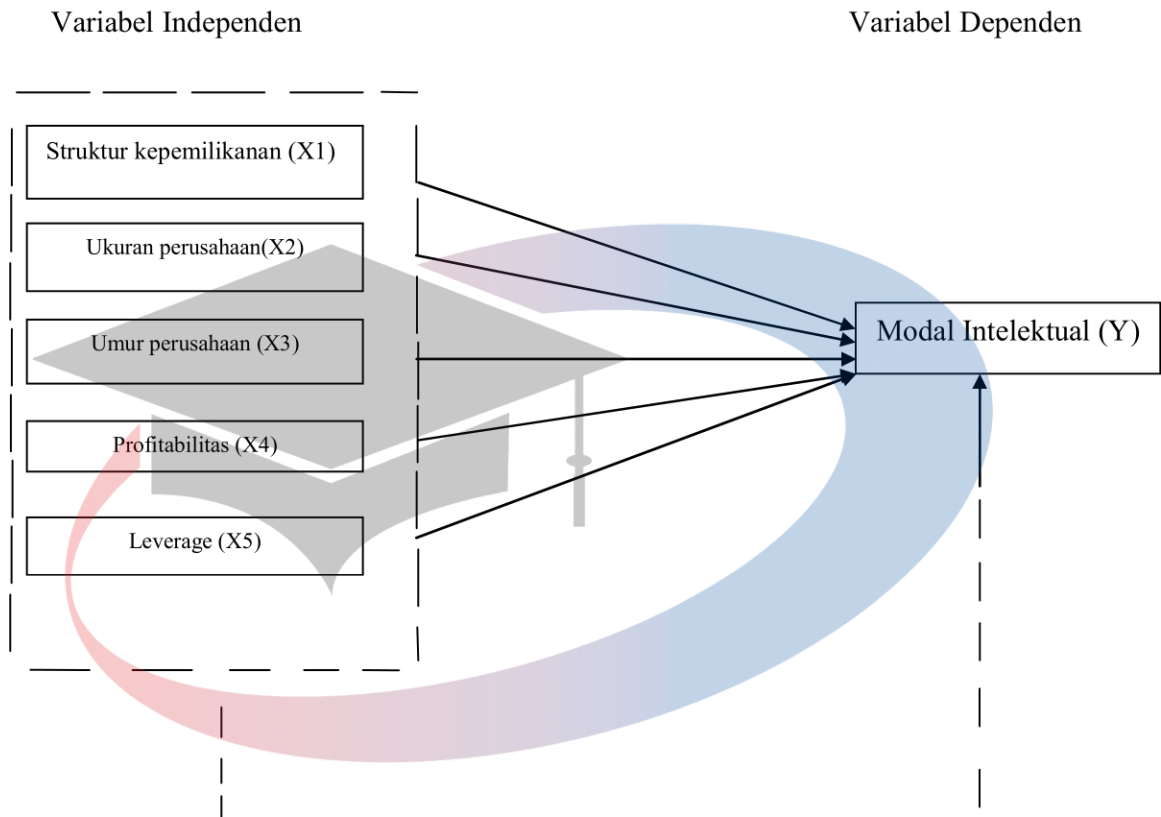
Nugroho melakukan penelitian dengan judul” Faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital*”. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatannya pada tahun 2012. Secara simultan dan parsial ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, leverage dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap modal intelektual.

Tabel 2.1
Review Peneliti Terdahulu (*Theoretical Mapping*)

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
Bambang Purnomosidhi	2006	Faktor-faktor yang mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ)	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Intellectual Capital Disclosure</i> <u>Variabel Independen:</u> Ukuran perusahaan,Umur perusahaan,Komisaris independen,Konsentrasi kepemilikan,Leverage	Variabel Ukuran perusahaan, umur perusahaan,komisaris independen,konsentrasi kepemilikan dan leverage tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap modal intelektual
Giani Kusnia	2013	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Leverage terhadap Intellectual Capital Disclosure pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Intellectual Capital Disclosure</i> <u>Variabel Independen</u> Umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage	<u>Secara parsial</u> hanya umur perusahaan dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap modal intelektual. <u>Secara simultan</u> , umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap modal intelektual
Djoko Suhardjanto	2010	Praktik <i>Intellectual Capital Disclosure</i> perusahaan yang terdaftar di BEI	<u>Variabel Dependen:</u> Pengungkapan modal intelektual <u>Variabel Independen:</u> Ukuran perusahaan,Profitabilitas Umur listing,Struktur kepemilikan,Komisaris independen	<u>Secara parsial</u> , ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap modal intelektual. <u>Secara simultan</u> , ukuran perusahaan,profitabilitas,umur listing,struktur kepemilikan,komisaris independen berpengaruh terhadap modal intelektual
Ahmadi Nugroho	2012	Faktor-faktor yang mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure pada perusahaan keuangan yang listing di BEI pada tahun 2010	<u>Variabel Dependen:</u> Pengungkapan modal intelektual <u>Variabel Independen:</u> Ukuran perusahaan,Profitabilitas Umur listing,Struktur kepemilikan,Komisaris independ	<u>Secara parsial</u> , ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap modal intelektual. <u>Secara simultan</u> , ukuran perusahaan,profitabilitas,umur listing,struktur kepemilikan,komisaris independen berpengaruh terhadap modal intelektual

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan: ----- = Garis simultan

————— = Garis parsial

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan (X1), Ukuran perusahaan (X2), umur perusahaan (X3), profitabilitas (X4), leverage (X5). Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap modal intelektual pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4. Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage terhadap

pengungkapan modal intelektual berdasarkan literature dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan:

1. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap modal intelektual

Struktur kepemilikan ini terdiri dari kepemilikan domestik, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik. Dimana mekanisme ini dapat mengontrol perusahaan untuk mencapai hasil kinerja lebih optimal, sehingga dapat menurunkan konflik kepentingan yang disebabkan oleh masalah keagenan antara pemilik dan manajer. Selain itu dapat mengurangi asimetri informasi informasi yang menyebabkan kerugian akibat *stakeholder*, terutama investor dan penabung. Laporan keuangan dan pengungkapannya penting dan berarti bagi manajemen sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tata kelola dan kinerja perusahaan kepada *stakeholder*.

H1: Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap modal intelektual.

2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap modal intelektual

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan luas pengungkapan yang dilakukan dalam laporan tahunan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Sedangkan perusahaan dengan skala kecil umumnya berada pada tingkat persaingan yang ketat dan tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan makin tinggi pengungkapannya tentang modal intelektual dalam laporan tahunan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purnomosidhi, 2006) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap modal intelektual.

3. Pengaruh Umur perusahaan terhadap modal intelektual

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengetahui pula sejauh mana perusahaan dapat survive. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan kinerja modal intelektual yang lebih banyak pula. Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari lamanya perusahaan tersebut go publik. Untuk perusahaan yang sudah lama go publik mereka akan cenderung untuk selalu menjaga kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik karena

perusahaan lebih transparan, sehingga publik dapat mengetahui secara langsung perkembangan kinerja dari perusahaan tersebut. Dan semakin tua umur perusahaan, maka memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pengelolaan dan pemeliharaan intellectual capital akan menjadi lebih optimal dan dengan sendirinya dapat meningkatkan kinerja intellectual capital tersebut. Sehingga selain kinerja yang meningkat nilai reputasi perusahaan pun akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian (Ihyaul Ulum, 2009) menunjukkan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. berdasarkan uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini:

H3: Umur perusahaan berpengaruh terhadap modal intelektual.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap modal intelektual

Tujuan dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan guna meningkatkan kesejahteraan semua golongan dalam perusahaan tersebut. Kinerja suatu perusahaan dinilai berdasarkan kinerja keuangan salah satunya profitabilitas. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan yang berkaitan dengan prospek perusahaan dimasa depan. Menurut (Meek et al, 2006) salah satu mekanisme untuk membedakan perusahaan tingkat profitabilitasnya tinggi dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah adalah dengan melihat tingkat pengungkapan sukarelanya tujuannya untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab manajer ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Singhvi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini:

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap modal intelektual.

5. Pengaruh Leverage terhadap modal intelektual

Leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama jangka waktu yang panjang. Kreditor jangka panjang dan pemegang saham berkepentingan dalam leverage perusahaan, terutama kesanggupannya membayar bunga atau pokok pinjaman jatuh tempo. Struktur keuangan perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan informasi keuangan yang akan disampaikan kepada para penyedia dana. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan

pemegang saham terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor. Semakin besar leverage ratio menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak luar. Dengan semakin besarnya beban perusahaan maka tingkat kembalian dari para pemodal semakin kecil. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini:

H5: Leverage berpengaruh terhadap modal intelektual.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL